**SISTEM ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI (SAKTI) DALAM PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DI KOTA KEDIRI PROVINSI JAWA TIMUR**

Dedi Kusmana dan Girisena Ergasera

Fakultas Manajemen Pemerintahan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Email: dedikusmana@ipdn.ac.id

***ABSTRACT***

*This study aims to find and analyze SAKTI program at the Department of Population and Civil Registration in the service of population administration based on online, barriers in the process of population administration services with SAKTI programs and efforts made by the Department of Population and Civil Registration of Kediri City. This program aims to facilitate the admin in finding population data and facilitate the community in the administration of population administration with online system related to Birth Certificate, Death, KTP-El and Child Identity Card (KIA). Based on the results of the analysis, SAKTI program contains a complete menu item content is easy to understand and help the community in obtaining the service of population administration quickly and easily. Implementation and various efforts undertaken by the Government of Kediri City Office of Population and Civil Registration Kediri in the implementation of the SAKTI program has been running very well based on the qualification of strategic issues concluded from the test litmus test on SWOT analysis but there are some obstacles that have not been in accordance with the target and target which is expected by the Government of Kediri City that is not yet fully optimal infrastructure, human resources are still lacking, the majority of people do not know the existence of SAKTI program, the socialization process is not optimal, the blind people of the internet can not operate the internet, the public assumption that the Kediri area is not too far in terms of distance to go to the Office of Population and Civil Registration. The Government's efforts include improving the socialization of 2018, distributing SAKTI guidebooks, BIMTEK (Technical Guidance), holding a "coffee tofu" meeting as an interactive program of government and community.*

*Keywords: Information Technology, Administration, Population*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis program SAKTI pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam pelayanan administrasi kependudukan berbasis *online*, hambatan-hambatan dalam proses pelayanan administrasi kependudukan dengan program SAKTI dan upaya yang dilakukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri. Berdasarkan hasil analisis maka program SAKTI memuat konten isian menu yang lengkap mudah dipahami dan membantu masyarakat dalam mendapatkan pelayanan admniistrasi kependudukan dengan cepat dan mudah. Pelaksanaan dan berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Kediri yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri dalam pelaksanaan program SAKTI sudah berjalan sangat baik berdasarkan kualifikasi isu strategis yang disimpulkan dari uji *litmus test* pada analisis SWOT tetapi terdapat beberapa kendala yang belum sesuai dengan sasaran dan target yang diharapkan Pemerintah Kota Kediri yaitu sarana dan prasarana belum sepenuhnya optimal, sumber daya manusia masih kurang, mayoritas masyarakat belum mengetahui keberadaan program SAKTI, proses sosialisasi belum optimal, masyarakat yang buta internet tidak dapat mengoperasikan internet, anggapan masyarakat bahwa wilayah Kota Kediri tidak terlalu jauh dalam hal jarak tempuh untuk menuju ke kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Upaya yang dilakukan Pemerintah diantaranya meningkatkan sosialisasi tahun 2018, mendistribusikan buku panduan SAKTI, BIMTEK (Pembimbingan Teknis), mengadakan tatapmuka dengan kegiatan “kopi tahu” merupakan program interaktif pemerintah dan masyarakat.

Kata Kunci : Teknologi Informasi, Administrasi, Kependudukan

**PENDAHULUAN**

Memberikan pelayanan umum yang berkualitas adalah bagian penting dari pemerintahan dan administrasi publik, baik di pusat maupun di daerah. Bahkan bagaimana pemerintah memberikan layanan publik menjadi cermin dari *good governance*. Layanan administratif merupakan pelayanan yang memberikan atau menyediakan berbagai bentuk dokumen resmi yang dibutuhkan oleh masyarakat umum, seperti status kewarganegaraan, sertifikat kompetensi, sertifikat kepemilikan atau kepenguasaan terhadap suatu barang atau sebagainya, serta dokumen-dokumen seperti Kartu Tanda Penduduk, Akta Pernikahan, Akta Kelahiran, Akta Kematian serta dokumen lainnya.

Keberadaan informasi bagi lembaga saat ini sama pentingnya dengan sumber-sumber daya produksi lainya. Informasi disetarakan dengan sumber daya yang sangat penting dalam penciptaan produk yang bermutu dan efisien. Pada umumnya, masyarakat menerjemahkan teknologi informasi sebagai perangkat teknologi yang berfungsi menghimpun informasi, memproses, menyimpan dan menyebarkan informasi. Sistem informasi atau teknologi informasi harus direncanakan serta dikelola dengan baik. Setiap lembaga harus melakukan hal tersebut, baik di tingkat nasional, provinsi maupun daerah bahkan sampai ke tingkat kelurahan atau desa sekalipun. Akan tetapi, banyak contoh yang menunjukkan bahwa kesadaran akan arti penting dari perencanaan dan pengelolaan data atau informasi yang baik belum ditunjukan oleh beberapa kalangan pemerintah daerah. Mereka belum menyimpan hal tersebut sebagai bagian dari agenda penting pembangunan daerah, namun banyak sekali yang beranggapan bahwa kurangnya pengalaman dalam membuat perencanaan sistem informasi bisa menyebabkan bencana yang dapat berdampak pada proses pengembangan sosial ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Kebijakan pemerintahan harus dapat mendorong perencanaan infrastruktur dan perencanaan sistem serta koordinasi. Keberhasilan sistem informasi akan tergantung pada besarnya pemahaman tujuan dan persyaratan sistem. Perencanaan penggunaan teknologi informasi mampu mengidentifikasi strategi jangka panjang dan menjamin konsistensi infrastruktur informasi dan pengembangan sistem dengan tujuan utama dan prioritas pemerintahan.

Sistem informasi dapat diterapkan dengan berbagai cara, salah satunya melalu media *online* atau internet yang memiliki kelebihan utama yaitu kemudahan akses dari berbagai tempat. Sehingga informasi tidak hanya bisa dikelola dan dibaca dari kantor, namun dari seluruh penjuru dunia tanpa harus melakukan instalasi perangkat lunak khusus, dalam hal ini yang dibutuhkan adalah *browser internet* yang telah terdapat pada saat menginstalasi sistem operasi, tentu saja masyarakat secara cepat dapat terhubungan pada jaringan internet.

Pemerintah Kota Kediri hadir dalam rangka melayani masyarakat. Kegiatan utamanya adalah melakukan penyimpanan pencatatan. Proses administrasi publik bisa juga dipandang sebagai kegiatan pengolahan data dan informasi. Pemerintah mengumpulan, memproses berbagai jenis data dan informasi. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri merupakan pelaksana layanan tingkatan operasional yang selalu berorientasi pada data dan pemrosesan administrasi kependudukan dengan mewujudkan dan mengembangkan sistem penyelenggaraan administrasi kependudukan yang berbasis Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan teknologi informasi serta pelayanan *online* dari tingkat kelurahan dan lintas sektoral.

Upaya tersebut diatur dalam Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 7 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan dan Peraturan Walikota Kediri Nomor 36 Tahun 2016 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 7 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri mengeluarkan sebuah program aplikasi *online* yaitu Sistem Administasi Kependudukan berbasis Teknologi Informasi (SAKTI), dimana program atau aplikasi tersebut menggunakan *website* yang dapat diakses oleh masyarakat Kota Kediri yang memerlukan layanan tentang administrasi kependudukan melalui alamat *website* (*http://dispendukcapil.kedirikota.go.id*) sehingga mempermudah untuk kepengurusan karena proses yang efektif dan efisien tanpa harus datang ke kelurahan tetapi pelapor hanya memerlukan memasukan Nomor Induk Kependudukan (NIK) pada aplikasi *online* SAKTI tersebut untuk pelaporan.

Penerapan program SAKTI oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri perlu ditinjau dari berbagai aspek dalam pelaksaannya agar dapat berjalan sesuai peraturan dan standar operasional prosedur yang berlaku dalam penggunaan program SAKTI sehingga masyarakat dapat menggunakan aplikasi *online* tersebut, dimana permasalahan yang perlu ditinjau meliputi penjelasan terkait tugas pokok dan fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, proses penggunaan program SAKTI dan hasil kerja program SAKTI tersebut masih belum sepenuhnya memberikan jawaban atas pelayanan kepada masyarakat padahal pelayanan yang efektif dan efisien adalah tuntutan masyarakat kepada pemerintah.

Maksud dari penelitian ini untuk mengumpulkan data serta informasi tentang pelayanan administrasi kependudukan dengan Sistem Administrasi Kependudukan berbasis Teknologi Informasi (SAKTI) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri Provinsi Jawa Timur, sedangkan tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelayanan administrasi kependudukan melalui Sistem Administrasi Kependudukan Berbasis Teknologi Informasi (SAKTI) yang dibentuk oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri.

3. Mengetahui dan memahami kinerja Program Sistem Administrasi Kependudukan Berbasis Teknologi Informasi (SAKTI) oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri.

**KAJIAN TEORITIS**

**Pelayanan Publik**

Menurut Gronroos dalam Ratminto dan Atik (2008:2), Pelayanan merupakan suatu aktifitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksud untuk memecahkan permasalahan konsumen atau pelanggan.

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Layanan Publik maupun Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik, Layanan publik didefinisikan sebagai kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan layanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan/atau layanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara layanan publik.

**Administrasi Publik**

Menurut Herbert A.Simon dalam Pasolong (2007:2) administrasi sebagai kegiatan-kegiatan kelompok kerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

**Sistem**

Ibnu Syamsi (2004:16) mengartikan sistem adalah sekumpulan kegiatan yang terdiri dari sub-subsistem yang saling berinteraksi satu dengan lainnya dan berproses untuk mencapai tujuan tertentu.

**Teknologi Informasi**

Darmawan dan Kunkun (2013:2) menyatakan bahwa informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut.

**Sistem Informasi Administrasi Kependudukan**

Pasal 82 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 dijelaskan bahwa Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, selanjutnya disingkat SIAK, adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat penyelenggara dan Instansi Pelaksana sebagai satu kesatuan.

Dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 25 Tahun 2011 terdapat unsur SIAK yaitu : *Database* kependudukan, perangkat teknologi informasi dan komunikasi, Sumber daya manusia, Pemegang hak akses, Lokasi *database* kependudukan, Pengelolaan *database* kependudukan, Pemeliharaan *database* kependudukan, Pengamanan *database* kependudukan, Pengawasan *database* kependudukan dan Data cadangan dan pusat data pengganti. SIAK juga diatur dalam Peraturan Walikota Kediri Nomor 36 Tahun 2016 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan : Observasi, Wawancara, Dokumen.Teknik analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:246-247) sebagai berikut : Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan. Setelah data-data terkumpul maka penulis menggunakan analysis SWOT, menurut Rangkuti Freddy (2016:19) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. sebagai alat ukurnya dipergunakan alat uji litmus *(litmus test).* Uji litmus digunakan setiap isu strategis dari analisis SWOT yaitu sebanyak 4 (empat) isu strategis. Hasil dari uji litmus ini akan digunakan untuk mendapatkan satu kebijakan yang tepat dalam pengembangan program SAKTI untuk pelayanan admnisitrasi kependudukan. Proses pengukuran tingkat kestrategisan suatu isu atau strategi, maka dibuat klasifikasi dan pemberian nilai untuk masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut :

1. Nilai 1 untuk jawaban yang sifatnya operasional / tidak strategis
2. Nilai 2 untuk jawaban yang sifatnya cukup strategis
3. Nilai 3 untuk jawaban yang sifatnya sangat strategis

Hasil perkalian antara jumlah soal yang diperoleh nilai tertinggi 39 (tiga puluh sembilan) dan terendah 13 (tigabelas), sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Nilai 13-21 = isu kurang strategis
2. Nilai 22-30 = isu cukup strategis
3. Nilai 31-39 = isu sangat strategis

Cara perhitungan untuk menentukan kategori kualifikasi dalam menentukan isu stategisnya adalah sebagai berikut :

1. Setelah didapat jumlah keseluruhan total skor X hasil penjumlahan 4 (empat) informan ABCD
2. Skor X dibagi 13 (tiga belas) jumlah pertanyaan dengan hasil Y
3. Hasil Y dibagi rata-rata 4 (empat) jumlah informan dengan hasil Z
4. Maka Z adalah hasil dari kualifikasi dan pemberian nilai isu strategisnya.

**PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Analisis Hasil Kerja Program SAKTI**

Pemerintah Kota Kediri memiliki sebuah inovasi dalam pelayanan administrasi kependudukan yang dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang menggunakan basis teknologi informasi. Diatur dalam Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Penyelanggaraan Adminisitrasi Kependudukan dan Peraturan Walikota Kediri Nomor 36 Tahun 2016 Tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Penyelanggaraan Administrasi Kependudukan yang mengatur tentang semua urusan administrasi kependudukan yang dilaksanakan secara *online,* dimulai dari panduan atau prosedur penggunaan program SAKTI, persyaratan yang harus dipenuhi dan dasar hukum tentang kepengurusan administrasi kependudukan. Sehingga tujuan utama dari pelaksanaan program SAKTI ini untuk mempermudah seluruh masyarakat sehingga mempercepat proses pemohon dalam mendapatkan urusan kependudukan dan pencatatan sipil yang dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri. Tetapi dalam pelaksanaan program SAKTI tersebut terdapat beberapa kendala serta bagaimana tugas pemerintah dalam mangatasi segala bentuk kendala atau hambatan agar berjalan sesuai target dan sasaran.

**Tabel 4.8**

**Wawancara Hasil Kerja Program SAKTI**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Informan** | **Pendapat Informan Tentang Hasil Kerja Program SAKTI** | **Sub Kesimpulan Wawancara** |
| 1. | Kepala Dinas | Berguna dalam pelaksanaan pelayanan kependudukan berbasis *online* sehingga mempermudah seluruh masyarakat tetapi terdapat hambatan seperti sarana prasarana dan sumberdaya manusia yang belum optimal dan memerlukan tahapan *training* (pelatihan) yang menjelaskan belum secara penuh dalam pelayanan tetapi sudah dalam masa pembenahan dan perbaikan (pengembangan) | Berjalan dengan baik |
| 2. | Kabid Pengelolaan Informasi Kependudukan dan Pemanfaatan Data | Untuk memudahkan masyarakat untuk melayani Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (pelayanan administrasi kependudukan) tidak perlu antri dengan pelayanan *online*, masyarakat mendapat semua kebutuhan sesuai permohonan yang diajukan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil | Berjalan dengan baik |
| 3 | Masyarakat  (Bapak Sn) | Membantu dalam pelayanan administrasi kependudukan dengan menu pada program SAKTI mudah untuk diikuti alurnya (operasionalisasi program mudah dipahami) secara *online* tetapi mayoritas pemohon belum tahu tentang Program SAKTI yang dapat diakses di website Dinas Kependudukan dan  Pencatatan Sipil karena sosialisasi nya belum begitu optimal kepada masyarakat | Berjalan Kurang Baik |
| 4 | Masyarakat  (Bapak Wt) | Melihat efektif atau tidaknya SAKTI ini sudah pasti sangat efektif akan tetapi masyarakat yang belum memahami SAKTI yang menjadi kendala melihat hasil berjalannya program ini | Berjalan cukup baik |
| 5 | Masyarakat  (Ibu Er) | Tidak perlu antri untuk mendapat layanan kependudukan karena waktu kerja sangat tidak memungkinkan datang ke kantor, ini membantu masyarakat dengan kemajuan jaman saat ini progra SAKTI yang diluncurkan Disdukcapil membantu kami masyarakat dalam layanan kependudukan | Berjalan dengan baik |

*Sumber : data primer yang diolah penulis, 2018*

Hasil wawancara dari beberapa informan terkait dengan hasil kerja program SAKTI yang di Trianggulasi kan yaitu dengan sumber informasi Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabid Pengelolaan Informasi Kependudukan dan Pemanfaatan Data serta masyarakat. Dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pelayanan administrasi kependudukan secara *online* dengan program SAKTI berjalan dengan baik mempermudah seluruh masyarakat dalam mendapatkan urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil sehingga masyarakat tidak perlu untuk datang ke kantor yang membuat efisiensi waktu dan tempat karena dapat di akses pada *website* sehingga dimanapun tempat pemohon berada dapat memproses segala urusan adminisitrasi kependudukan dan pencatatan sipil yang diperlukan. Menu yang disajikan mudah untuk diikuti setiap prosedurnya sehingga masyarakat dengan mudah mengetahui cara mengoperasionalisasikan program SAKTI tersebut.

Beberapa hambatan atau kendala dalam program SAKTI diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana yang dimiliki pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri belum sepenuhnya optimal dalam pelayanan administrasi kependudukan
2. Sumber daya manusia masih kurang sehingga tidak dapat dimaksimalkan dalam pelayanan administrasi kependudukan dengan program SAKTI ini
3. Mayoritas masyarakat Kota Kediri belum mengetahui keberadaan program SAKTI yang berguna untuk memudahkan masyarakat dengan teknologi informasi dalam pelayanan administrasi kependudukan
4. Proses sosialisasi belum optimal untuk menginformasikan program SAKTI sebagai bentuk program Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri
5. Masyarakat yang buta internet tidak dapat mengoperasikan internet olehkarenanya program SAKTI tidak berjalan sesuai sasaran dan target yang diharapkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri
6. Anggapan masyarakat bahwa wilayah Kota Kediri tidak terlalu jauh dalam hal jarak tempuh untuk menuju ke kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri sehingga lebih memilih untuk datang secara langsung dengan antrian manual tanpa memikirkan efisiensi waktu karena dengan program SAKTI dapat mempermudah proses pelayanan adminisitrasi kependudukan oleh pemohon

Berbagai kendala dan hambatan dalam pelaksanaan program SAKTI tersebut merupakan sebuah tantangan bagi Pemerintah Kota Kediri yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri untuk melaksanakan program tersebut menjadi optimal karena pelayanan kepada masyarakat adalah garda terdepan dalam proses pelaksanaan pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil di Kota Kediri.

**Tabel 4.9**

**Hasil Wawancara Tentang Sasaran dan Target Program SAKTI**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Informan** | **Pendapat Informan Tentang Sasaran dan Target Program SAKTI** | **Sub Kesimpulan Wawancara** |
| 1. | Kepala Dinas | Mempermudah masyarakat dengan online sehingga masyarakat tidak antri banyak seperti sekarang, cukup dengan online pendaftaran dapat dilakukan dirumah atau dimana saja dengan memenuhi persyaratan berkas yang sudah ditentukan sehingga lebih cepat | Berjalan dengan baik |
| 2. | Kabid Pelayanan Pendaftaran | Targetnya adalah agar pelayanan administrasi kependudukan (seperti KTP-El) sehingga validasi data dapat terpenuhi karena urusan kependudukan adalah hal yang vital | Berjalan dengan baik |
| 3 | Kabid Pelayanan Pencatatan Sipil | Lebih cepat pelayanannya karena pemohon hanya cukup satu kali datang ke kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil karena berkas, pengisian formulir pengajuan sudah di *upload* di program SAKTI sehingga pemohon mendapat kupon pengambilan dengan membawa dokumen persyaratan asli dan ditukar dengan berkas yang sudah diterbitkan sesuai permohonan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil | Berjalan dengan Baik |
| 4 | Masyarakat (Bapak Tn) | Melihat sasaran dan target SAKTI ini untuk mempermudah urusan kependudukan maka hal ini menguntungkan masyarakat karena keefekvifan waktu dan tempat | Berjalan dengan baik |

*Sumber : data primer yang diolah penulis, 2018*

Ditinjau dari hasil wawancara yang dilaksanakan kepada beberapa informan yang di Triangulasi kan yaitu Kepala Dinas, Kabid Pelayanan Pendaftaran, Kabid Pelayanan Pencatatan Sipil dan masyarakat adalah bahwa keberadaan program SAKTI ini mempermudah masyarakat dengan sistem *online* dimana pemohon dapat mendaftar sebagai pemohon pelayanan administrasi kependudukan dimanapun seperti di rumah, kantor, jalan dan tempat lainnya dengan memenuhi segala bentuk persyaratan yang sudah ditetapkan dan dapat dilihat pada alamat *website* program SAKTI sehingga prosesnya akan lebih cepat.

Target selanjutnya dari keberadaan program SAKTI ini adalah pelayanan administrasi kependudukan adalah selain mempermudah juga mempercepat validasi data kependudukan karena langsung masuk pada *database* yang secara langsung berguna dalam membantu Pemerintah Kota Kediri yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri untuk pemenuhan data kependudukan di Kota Kediri. Sasaran dan target program SAKTI ini merupakan sebuah jaminan pelayanan yang akan memberikan kepastian pelayanan kepada masyarakat. Dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan yang terdapat pada Pasal 21 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik dan Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan serta Peraturan Walikota Kediri Nomor 36 Tahun 2016 Tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan yang menjelaskan prosedur atau tatacara kepengurusan administrasi kependudukan oleh pemohon secara *online* melalui program SAKTI.

**Tabel 4.10**

**Hasil Wawancara Tentang Instansi yang Terlibat dalam Pelaksanaan Program SAKTI**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Informan** | **Pendapat Informan Tentang Instansi yang Terlibat dalam Pelaksanaan Program SAKTI** | **Sub Kesimpulan Wawancara** |
| 1. | Kepala Dinas | Kelurahan dan kecamatan, sudah ada admin dari dinas yang mensosialisasikan kepada admin di kelurahan dan kecamatan masing masing sebagai petugas operator | Berjalan dengan baik |
| 2. | Kasubag Umum dan Program | Bekerjasama dengan kelurahan dan kecamatan se-Kota Kediri | Berjalan dengan baik |
| 3 | Kabid Pengelolaan Informasi Kependudukan dan Pemanfaatan Data | Seluruh kelurahan di kota kediri maka secara otomatis akan berdampak pada tingkat kecamatan | Berjalan dengan Baik |

*Sumber : data primer yang diolah penulis, 2018*

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas terkait dengan instansi yang terlibat dalam pelaksaan program SAKTI dapat disimpulkan bahwa pada kelurahan dan kecamatan adalah isntansi secara langsung berperan dalam pelaksanaan program SAKTI dimana pada tingkat kelurahan dan kecamatan secara langsung bertatap muka dengan masyarakat sehingga proses sosialisasi dapat berjalan sesuai sasaran dan target yang diharapakan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Dengan kerjasama yang terbentuk tersebut beberapa sarana prasarana yang akan diberikan kepada kelurahan dan kecamatan belum didistribusikan karena belum tersedianya sarana prasarana tersebut yang membantu proses pelaksanaan program SAKTI. Berdasarkan pengamatan oleh penulis sarana dan prasarana tersebut adalah dalam bentuk komputer yang menyajikan program SAKTI yang ditempatkan pada kelurahan dan kecamatan di seluruh Kota Kediri, hanya terdapat 1 buah komputer dalam keadaan tidak aktif yang berada di kantor belakang ruangan Kepala Bidang Pengelolaan Informasi Adminisitrasi Kependudukan dan Pemenfaatan Data yang pada rencana nya akan diperbanyak dan disebarkan ke seluruh kelurahan dan kecamatan di Kota Kediri.

**Tabel 4.11**

**Hasil Wawancara Tentang Upaya Penanggulangan Hambatan dalam Pelaksanaan Program SAKTI**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Informan** | **Pendapat Informan Tentang Penanggulangan Hambatan dalam Pelaksanaan Program SAKTI** | **Sub Kesimpulan Dari Wawancara** |
| 1. | Kepala Dinas | Diperlukan pelatihan lanjutan dalam pengembangan Program SAKTI sehingga keterjangkauan kepada masyarakat dapat tercapai sesuai target yang diharapkan, masyarakat secara berkelanjutan diberikan sosialisasi melalui website Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan tatap muka secara langsung kepada ketua RT, PKK agar diterukan kepada masyarakat secara luas | Berjalan dengan baik |
| 2. | Kabid Pelayanan Pendafataran Penduduk | Sudah ada BIMTEK (Pembimbingan Teknologi) kepada seluruh Kelurahan dengan mengirim petugas dari  Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, sosialisasi sudah dilaksanakan dengan baik sejak 2017 pada mei dan juni(sosialisasi admindukcapil, dan bulan november launching program SAKTI dengan pemberitahua kepada kelurahan bahwa SAKI sudah dapat diakses, karena wilayah kota kediri tidak terlalu jauh jarak tempuh nya mkaa warga berikiran untuk datang saja langsung ke kantor | Berjalan dengan baik |
|  |
| 3 | Kabid Pengelolaan Informasi Kependudukan dan Pemanfaatan Data | Masyarakat usia tua (lanjut) banyak yang buta internet sehingga tidak tahu tentang program SAKTI, sosialisasi nya hanya berguna untuk masyarakat berusia muda. Untuk tahun 2018 gencar dilaksanakan sosialisasi dan distribusi buku panduan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kepada seluruh kelurahan dan kecamatan | Berjalan cukup Baik |
| 4 | Masyarakat    (Bapak En) | Memang sudah ada kegiatan “Kopi Tahu” sebagai wadah pertemuan masyarakat dengan pemerintah, didalam pembahasan Disdukcapil berperan aktif juga mensosialisasikan dan menerima masukan serta keluhan masyarakat di kelurahan terkait penggunaan SAKTI, kebetulan saya ketua RW disini jadi saya memahami betul permasalahan pelayanan *online* ini untuk memabantu kemudahan dalam pelayanan kependudukan | Berjalan dengan baik |

*Sumber : data primer yang diolah penulis***,** *2018*

Berdasarkan pada hasil wawancara terkait upaya-upaya dalam penanggulangan hambatan terhadap pelaksanaan program SAKTI yang dapat disimpulkan sebagai bentuk hambatan sebagai berikut :

1. Diperlukan pelatihan (*training)* lanjutan kepada seluruh masyarakat dan pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam pengembangan program SAKTI sehingga tercapai sasaran dan target yang diharapkan
2. Sosialisasi kepada masyarakat melalui berbagai media yang berkaitan secara langsung dengan masyarakat yaitu *website* Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan tatapmuka kepada ketua RT dan PKK agar berdampak secara langsung kepada masyarakat luas
3. BIMTEK (Pembimbingan Teknis) secara rutin dan gencar kepada seluruh kelurahan dan kecamatan dengan mengirim petugas dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
4. Masyarakat yang buta internet diberikan dalam bentuk bantuan edukasi dalam proses sosialisasi pengenalan program SAKTI
5. Mendistribusikan buku panduan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kepada seluruh kelurahan dan kecamatan yang akan disebarkan ke seluruh masyarakat agar mengetahui dan memberikan manfaat dalam pelaksanaan program SAKTI

Berdasarkan dari uraian tentang penganggulangan hambatan dalam pelaksanaan program SAKTI oleh Pemerintah Kota Kediri yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil bertujuan untuk mencapai seluruh sasaran dan target yang diharapkan untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang dapat menghalangi pelaksanaan program SAKTI tersebut.

* + - * 1. **Perbandingan Pemohon Manual dan Pemohon SAKTI**

Pelayanan administrasi kependudukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri dapat dilakukan oleh pemohon yaitu masyarakat secara manual dengan datang langsung ke kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan program SAKTI yaitu secara *online* maka program baru berupa layanan berbasis teknologi informasi ini adalah harapan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk meningkatkan kualitas layanan dan mengikuti pada perkembangan zaman serta memudahkan masyarakat dalam kepengurusan administrasi kependudukan. Olehkarenanya berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang diolah oleh penulis maka didapat sajian data sebagai berikut :

1. **Data Pemohon Administrasi Kependudukan Dan Catatan Secara Manual**

Pelayanan administrasi kependudukan yang dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri menggunakan 2 (dua) jenis layanan yaitu manual masyarakat datang langsung ke kantor dan layanan *online* yaitu dengan program SAKTI maka dari layanan tersebut akan diperoleh sajian data secara manual sebagai berikut :

**Tabel 4.12**

**Pemohon Administrasi Kependudukan Dan Catatan Sipil Secara Manual Per-Bulan Januari 2018**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Kecamatan** | **Akta Kelahiran** | **Akta Kematian** | **KTP Elektronik** | **KIA** |
| **1** | **Kota** | 101 | 8 | 2087 | *Database* tunggal (keseluruhan) |
| **2** | **Pesantren** | 80 | 13 | 2114 |
| **3** | **Mojoroto** | 124 | 7 | 2445 |
| **JUMLAH** | | **305** | **28** | **6646** | **5553** |

*Sumber : Data sekunder yang diolah oleh penulis, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri, 2018.*

Berdasarkan olahan data tabel di atas dijelaskan bahwa pemohon secara manual yaitu masyarakat secara langsung datang ke kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan mengisi formulir secara manual dan membawa keseluruhan berkas yang dibutuhkan sesuai dengan jenis permohonan yang diinginkan. Dari keseluruhan permohonan admniistrasi kependudukan di 3 kecamatan (Kota, Pesantren dan Mojoroto) pada bulan Januari 2018 yang telah diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah Akta Kelahiran sebanyak 305 (termasuk akta baru, dispensasi lebih dari 60 hari, kutipan II akta kelahiran hilang atau rusak), Akta Kematian sebanyak 28, KTP-El sebanyak 6646 pemohon dan Kartu Identitas Anak (KIA) sebanyak 5553 pemohon.

1. **Data Pemohon Administrasi Kependudukan Dan Catatan Secara Online (Program SAKTI)**

Pelayanan administrasi kependudukan yang dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri menggunakan 2 (dua) jenis layanan yaitu manual masyarakat datang langsung ke kantor dan layanan *online* yaitu dengan program SAKTI maka dari layanan tersebut akan diperoleh sajian data secara *online* sebagai berikut :

**Tabel 4.13**

**Pemohon Administrasi Kependudukan Dan Catatan Sipil Secara Online (Program SAKTI) Per-Bulan Januari 2018**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Kecamatan** | **Akta Kelahiran** | | **Akta Kematian** | | **KTP Elektronik** | | **KIA** | |
| **Selesai** | **Ditolak** | **Selesai** | **Ditolak** | **Selesai** | **Ditolak** | **Selesai** | **Ditolak** |
| **1** | **Kota** | 7 | 6 | - | - | 9 | 16 | - | - |
| **2** | **Pesantren** |
| **3** | **Mojoroto** |
| **JUMLAH** | | **13** | | **0** | | **25** | | **0** | |

*Sumber : Data sekunder yang diolah oleh penulis, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri, 2018*

Berdasarkan analisis penulis pada sajian data tabel di atas yang menjelaskan tentang jumlah pemohon administrasi kependudukan secara *online* dengan program SAKTI pada bulan Januari 2018 yang dinyatakan selesai diproses dengan validasi data dan penerbitan dokumen resmi oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan kategori ditolak oleh admin program karena terjadi kesalahan termasuk ketidaklengkapan berkas yang harus dipenuhi dalam persyaratan kepengurusan administrasi kependudukan yaitu pada 3 Kecamatan (Kota, Pesantren dan Mojoroto) adalah Akta Kelahiran sebanyak 13, Akta Kematian adalah nol (tidak ada yang mengurus Akta Kematian secara *online* dengan program SAKTI), KTP-EL sebanyak 25 dan Kartu Identitas Anak (KIA) adalah 0 (nol) tidak ada yang mengurus Kartu Identitas Anak (KIA) secara *online* dengan program SAKTI.

**Tabel 4.14**

**Perbandingan Permohonan Administrasi secara Manual dan Program SAKTI pada**

**Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Permohonan** | **Manual** | **Program SAKTI** |
| **1** | Akta Kelahiran | 305 | 13 |
| **2** | Akta Kematian | 28 | 0 |
| **3** | KTP Elektronik | 6646 | 25 |
| **4** | Kartu Identitas Anak (KIA) | 5553 | 0 |
| **JUMLAH** | | **12532** | **38** |

*Sumber : Data sekunder yang diolah oleh penulis, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri 2018*

Perbandingan jumlah pemohon administrasi kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri secara manual dan *online* dengan program SAKTI menunjukan bahwa mayoritas masyarakat Kota Kediri masih menggunakan cara manual dengan jumlah 12523 pemohon dalam mengurus administrasi kependudukan dibanding dengan program SAKTI dengan jumlah 38 pemohon. Maka dari data di atas disimpulkan oleh penulis pelaksanaan dan penggunaan program SAKTI oleh masyarakat sebagai pemohon administrasi kependudukan dimana sasaran dan target pada Pemerintah Kota Kediri yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil belum berjalan dengan baik atau belum sesuai sasaran dan target yang diharapkan oleh Pemerintah Kota Kediri yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

1. **Hasil Analisis SWOT Program SAKTI**

Data yang diperoleh dan sudah terkumpul dari teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi yang sudah di Triangulasi kan dengan melakukan langkah-langkah pengolahan data, kemudian data tersebut penulis analisis dengan menggunakan analisis SWOT. Dimana analisis SWOT ini untuk menganalisa pelaksanaan Program Sistem Administrasi Kependudukan berbasis Teknologi Informasi (SAKTI) sebagai bentuk pelayanan untuk masyarakat dalam ruang lingkup Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Oleh karena itu setelah hasil analisis SWOT didapatkan maka dapat dijadikan sebagai dasar pokok untuk merumusakan dan membentuk strategi penerapan Program Sistem Administrasi Kependudukan berbasis Teknologi Informasi (SAKTI). Pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan program SAKTI (*strengths*) dan peluang program SAKTI (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan program SAKTI (*weaknesses*) dan ancaman program SAKTI (*treats*). Maka penulis harus menganalisis faktor-faktor strategis (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

**Tabel 4.15**

**Matriks SWOT dalam Program SAKTI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **INTERNAL** | ***STRENGTHS (S)***   1. Mempermudah masyarakat dalam pelayanan administrasi kependudukan 2. Pemohon dapat daftar dimana saja hanya satu kali datang ke kantor Dispendukcapil untuk penerbitan dokumen permohonan 3. Bekerjasama dengan seluruh kelurahan dan kecamatan di Kota Kediri | ***WEAKNESS (W)***   1. Hambatan sarana prasarana dan Sumber Daya Manusia rendah 2. Sosialisasi yang kurang optimal kepada masyarakat 3. Tatapmuka secara berkelanjutan dengan masyarakat / melalui ketua RT dan PKK |
| **EKSTERNAL** |
| ***OPPORTUNITIES (O)***   1. Masa pembenahan, perbaikan dan pengembangan program SAKTI 2. Target validasi datakependudukan terpenuhi dengan cepat | ***STRATEGI S.O***   1. Dengan masa pengembangan yang optimal pada program SAKTI akan semakin memperkuat hasil kerja dari pelayanan administrasi kependudukan secara *online* 2. *Dengan berbagai pembenahan serta pengembangan akan mempermudah penerbitan dokumen permohonan* 3. berkerjasama dengan kelurahan dan kecamatan sehingga validasi data kependudukan terpenuhi dengan cepat | ***STRATEGI W.O***   1. Kelemahan pada sarana prasaran dan kurang optimalnya sosialisasi secara langsung kepada masyarakat dapat direncanakan pada proses perbaikan 2. pengembangan Program SAKTI agar lebih baik lagi 3. sosialisai dengan masyarakat untuk validasi data |
| ***TREATHS (T)***   1. Jarak tempuh wilayah Kota Kediri relatif dekat 2. Masyarakat usia tua yang tergolong buta internet | ***STRATEGI S.T***   1. Masyarakat yang buta Internet dan anggapan jarak tempuh dari wilayah Kota Kediri relatif dekat dapat mulai belajar dari ketertinggalan akan teknologi (internet) 2. memanfaatkan fasilitas yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam pelayanan online agar mempermudah kepengurusan administrasi kependudukan di Kota Kediri 3. bekerjasama dengan seluruh masyarakat untuk kesadaran menggunakan internet | ***STRATEGI W.T***   1. Sosialisasi adalah kunci pokok dengan tatapmuka secara langsung agar menjadi solusi bagi masyarakat yang buta internet 2. efisiensi waktu terkait jarak tempuh dan pengembangan pada sarana prasarana agar pelaksanaan Program SAKTI berjalan dengan baik 3. SDM pengelolaan yang masih rendah sehingga masyarakat relatif kurang mengetahui operasionalisasi SAKTI |

*Sumber : data primer diolah oleh penulis, 2018*

Berdasarkan data tabel yang olah oleh penulis di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Strenghts (Kekuatan) Program SAKTI

Berdasarkan hasil wawancara dengan teknik triangulasi pada tabel 4.8 tentang wawancara hasil kerja program SAKTI dan tabel 4.9 tentang wawancara sasaran dan target program SAKTI, tujuan dasar dari program SAKTI ini adalah untuk mempermudah masyarakat dalam pelayanan administrasi kependudukan, pemohon dapat daftar dimana saja atau dipermudah hanya satu kali datang ke kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk penerbitan permohonan serta Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri bekerjasama dengan seluruh kelurahan dan kecamatan di Kota Kediri untuk pelaksanaan program SAKTI.

1. Weakness (Kelemahan) Program SAKTI

Berdasarkan hasil wawancara dengan teknik triangulasi pada tabel 4.8 tentang wawancara hasil kerja program SAKTI, pelaksanaan program SAKTI tidak berjalan begitu saja, melainkan terdapat hambatan-hambatan sebagai bentuk kelemahan sebuah program diantaranya adalah sarana prasarana dan Sumber Daya Manusia rendah, sosialisasi yang kurang optimal kepada masyarakat, tatapmuka secara berkelanjutan dengan masyarakat / melalui ketua RT dan PKK masih belum diterapkan secara maksimal.

1. Opportunities (Peluang) Program SAKTI

Berdasarkan hasil wawancara dengan teknik triangulasi pada tabel 4.8 tentang wawancara hasil kerja program SAKTI, masa pembenahan, perbaikan dan pengembangan program SAKTI yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil guna tercapainya sasaran dan target pelaksanaan program SAKTI tersebut. Dengan adanya program SAKTI tersebut maka salahsatu target validasi data kependudukan terpenuhi dengan cepat.

1. Treaths (Ancaman)

Berdasarkan hasil wawancara dengan teknik triangulasi pada tabel 4.8 tentang wawancara hasil kerja program SAKTI dan tabel 4.11 wawancara tentang upaya penanggulangan hambatan dalam pelaksanaan SAKTI, pemikiran masyarakat dalam kepentingan kepengurusan administrasi kependudukan adalah jarak tempuh wilayah Kota Kediri relatif dekat sehingga masyarakat tidak peduli dengan program SAKTI karena salah satu kendala yaitu buta internet maka dari itu masyarakat memilih untuk datang langsung dan antri di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Beberapa permasalah yang menjadi ancaman terlaksananya program SAKTI ini adalah masyarakat usia tua yang buta internet sehingga tidak ada manfaatnya bagi mereka yang buta internet karena tidak dapat mengoperasikan program SAKTI tersebut.

1. Strategi SO Program SAKTI

Masa pengembangan yang optimal pada program SAKTI akan semakin memperkuat hasil kerja dari pelayanan administrasi kependudukan secara *online* serta berkerjasama dengan kelurahan dan kecamatan sehingga validasi data kependudukan terpenuhi dengan cepat.

1. Strategi ST Program SAKTI

Masyarakat yang buta internet dan anggapan jarak tempuh dari wilayah Kota Kediri relatif dekat dapat mulai belajar dari ketertinggalan akan teknologi (internet), memanfaatkan fasilitas yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam pelayanan *online* agar mempermudah kepengurusan administrasi kependudukan di Kota Kediri.

1. Strategi WO Program SAKTI

Kelemahan pada sarana prasarana dan kurang optimalnya sosialisasi secara langsung kepada masyarakat dapat direncanakan pada proses perbaikan dan pengembangan Program SAKTI agar lebih baik lagi.

1. Strategi WT Program SAKTI

Sosialisasi adalah kunci pokok dengan tatapmuka secara langsung agar menjadi solusi bagi masyarakat yang buta internet dan efisiensi waktu terkait jarak tempuh dan pengembangan pada sarana prasarana agar pelaksanaan Program SAKTI berjalan sesuai sasaran dan target yang direncanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Melihat hasil isu strategis di atas maka perlu dicari isu yang paling startegis yang dignakna untuk menentukan kebijakan startegis oleh pemerintah, maka jika hasil *skoring* yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu informan maka harus dicari *skor* rata-rata guna mendapat berbagai tanggapan dan jawaban setiap informan. Maka dibawah ini adalah data informan dalam penentuan *skor* rata-rata sebagai berikut :

**Tabel 4.16**

**Data Informan dalam Uji *Litmus Test***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Keterangan** |
| **1** | **A** | Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri |
| **2** | **B** | Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk |
| **3** | **C** | Kepala Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil |
| **4** | **D** | Kepala Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan dan Pemanfaatan Data |

*Sumber : data primer diolah oleh penulis, 2018*

Data informan sebanyak 4 (empat) tersebut maka akan di dapatkan *skoring* dalam uji *litmus test,* maka cara mendapatkannya di bagi dengan jumlah pertanyaan yang diajukan yaitu dibagi 13 (tiga belas), didapat *skor* rata-rata sehingga kualifikasi isu yang paling strategis dapat diperoleh.

Berdasarkan hasil skoring dari kriteria klasifikasi isu strategis, maka 12 (dua belas) isu strategis yang telah diidentifikasi dapat diklasifikasikan berdasarkan urutan prioritas :

**Tabel 4.29**

**Isu Strategis Yang Ditetapkan Berdasarkan Kategori Kestrategisannya**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif langkah strategis** | **Skor Rata-Rata** | **Dikalikan 13**  **(jumlah pertanyaan)** | **Tingkat Prioritas** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **1** | Berkerjasama dengan kelurahan dan kecamatan sehingga validasi data kependudukan terpenuhi dengan cepat | 2,00 | 26,00 | Sangat Strategis |
| **2** | Dengan berbagai pembenahan serta pengembangan akan mempermudah penerbitan dokumen permohonan | 1.92 | 24.96 | Sangat Strategis |
| 3 | Bekerjasama dengan seluruh masyarakat untuk kesadaran menggunakan internet | 1,88 | 24,49 | Sangat Strategis |
| 4 | Pengembangan Program SAKTI agar lebih baik lagi | 1,69 | 22,00 | Sangat Strategis |
| 5 | Sosialisai dengan masyarakat untuk validasi data | 1,64 | 21,33 | Sangat Strategis |
| 6 | Masyarakat yang buta Internet dan anggapan jarak tempuh dari wilayah Kota Kediri relatif dekat dapat mulai belajar dari ketertinggalan akan teknologi (internet) | 1,60 | 20,83 | Sangat Strategis |
| 7 | Sosialisasi adalah kunci pokok dengan tatapmuka secara langsung agar menjadi solusi bagi masyarakat yang buta internet | 1,58 | 20,66 | Sangat Strategis |
| 8 | Kelemahan pada sarana prasaran dan kurang optimalnya sosialisasi secara langsung kepada masyarakat dapat direncanakan pada proses perbaikan | 1,55 | 19,66 | Cukup Strategis |
| 9 | SDM pengelolaan yang masih rendah sehingga masyarakat relatif kurang mengetahui operasionalisasi SAKTI | 1,64 | 19,00 | Cukup Strategis |
| 10 | Memanfaatkan fasilitas yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam pelayanan online agar mempermudah kepengurusan administrasi kependudukan di Kota Kediri | 1.15 | 15,00 | Cukup Strategis |
| 11 | Dengan masa pengembangan yang optimal pada program SAKTI akan semakin memperkuat hasil kerja dari pelayanan administrasi kependudukan secara online | 1.67 | 14.61 | Cukup Strategis |
| 12 | Efisiensi waktu terkait jarak tempuh dan pengembangan pada sarana prasarana agar pelaksanaan Program SAKTI berjalan dengan baik | 0,98 | 12,83 | Kurang Strategis |

Berdasarkan hasil *litmus test* pada tabel diatas maka dapat penulis analisis terkait kualifikasi isu strategis. Terdapat isu yang sangat strategis dalam pelaksanaan program SAKTI ini yaitu bekerjasama dengan seluruh masyarakat agar mempelajari penggunaan internet, masa pengembangan yang optimal pada program SAKTI akan semakin memperkuat hasil kerja dari pelayanan administrasi kependudukan secara *online* serta berkerjasama dengan kelurahan dan kecamatan dengan sosialisasi sehingga validasi data kependudukan terpenuhi dengan cepat.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara penulis dengan berbagai informan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri serta hasil analisis kualitatif dan analisis SWOT serta uji *litmus test* yang diuraikan penulis dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan tentang pelaksanaan program SAKTI pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri sebagai berikut :

1. Dari analisis pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan Peraturan Walikota Kediri Nomor 52 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tatakerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2. Sistem Administrasi Kependudukan Berbasis Teknologi Informasi digunakan untuk mendata warga yang akan membuat Akta Kelahiran, Surat Kematian, KTP-Elektronik dan KIA. Program ini bertujuan untuk memudahkan *admin* dalam mencari data kependudukan dan memudahkan masyarakat dalam kepengurusan administrasi kependudukan dengan sistem *online* terkait Akta Kelahiran, Surat Kematian, KTP-El dan Kartu Identitas Anak (KIA). Berdasarkan hasil analisis maka disimpulkan program SAKTI memuat konten isian menu yang lengkap mudah dipahami dan membantu masyarakat dalam mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan dengan cepat dan mudah.
3. Pelaksanaan dan berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Kediri yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri dalam pelaksanaan program SAKTI berdasarkan kualifikasi isu strategis yang disimpulkan dari uji *litmus test* pada analisis SWOT tetapi ada beberapa kendala yang belum sesuai dengan sasaran dan target yang diharapkan Pemerintah Kota Kediri yaitu sarana dan prasarana belum sepenuhnya optimal, sumber daya manusia masih kurang, mayoritas masyarakat belum mengetahui keberadaan program SAKTI, proses sosialisasi belum optimal, masyarakat yang buta internet tidak dapat mengoperasikan internet, anggapan masyarakat bahwa wilayah Kota Kediri tidak terlalu jauh dalam hal jarak tempuh untuk menuju ke kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Upaya yang dilakukan Pemerintah diantaranya meningkatkan sosialisasi tahun 2018, mendistribusikan buku panduan SAKTI, BIMTEK (Pembimbingan Teknis), mengadakan tatapmuka dengan kegiatan “kopi tahu” merupakan program interaktif pemerintah dan masyarakat.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan pada hasil penelitian dengan menggunakan analisis SWOT dan uji *litmus test* maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Kota Kediri yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil seharusnya lebih meningkatkan lagi peran dalam pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsinya serta melaksanakan sosialisasi program SAKTI seperti sasaran tahun 2018 saat ini kepada seluruh masyarakat melalui kelurahan dan kecamatan. Hal ini dikarenakan kelurahan dan kecamatan merupakan suatu organisasi perangkat daerah yang secara langsung paling dekat dengan masyarakat sehingga kelurahan dan kecamatan lebih optimal dalam pelaksanaan program SAKTI tersebut
2. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil harus memberikan suatu kegiatan BIMTEK (Pembimbingan Teknis) secara berkelanjutan dengan mengirimkan petugas yang memberikan informasi terkait program SAKTI dan mendistribusikan buku panduan kepada seluruh masyarakat serta mengoptimalkan kegiatan dengan acara “Kopi Tahu” adalah salah satu program interaktif yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Kediri yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri yang bertujuan untuk mendengarkan keluhan dan masukan oleh masyarakat kepada Pemerintah Kota Kediri yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri salah satunya adalah terkait dengan program SAKTI
3. Perbaikan sarana prasarana, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan program SAKTI dan meningkatkan dalam pengembangan serta perbaikan program SAKTI harus diutamakan dalam skala prioritas pembangunan program SAKTI serta melibatkan seluruh masyarakat Kota Kediri secara aktif berperan dalam pelaksanaan program SAKTI tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. **BUKU**

Darmawan dan Kunkun. 2013. *Sistem Informasi* *Manajemen*. PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.

Pasolong Harbani. 2007. *Teori Administrasi Kependudukan.* Alfabeta. Bandung

Rangkuti Freddy. 2016. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. PT.Gramedia. Jakarta

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

1. **PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Layanan Publik.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 25 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengkajian Pembangunan Dan Pengelolaan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan.

Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan.

Peraturan Walikota Kediri Nomor 36 Tahun 2016 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan.